

233

PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS
AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PARE-PARE FILIAL MARCANGIE KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

OLEH

NURSYAMSU

No Pokok : 88 07 124

| PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN | |
|-------------------------------------|------------|
| Tgl. terima | 06-10-94 |
| Asal dari | - |
| Banyaknya | 21 buah ds |
| Nama | Handi |
| No. Inventaris | 95403 233 |
| No. Klas | |

UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1994

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin nomor : 2456 / PR 04. H5.FS / C / 1993 tanggal 13 oktober 1993 dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, April 1993

Pembimbing Utama



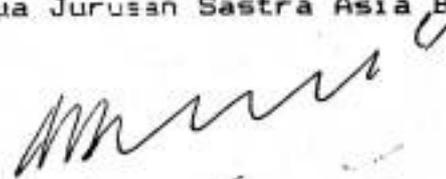
Drs. M. As'ad Bua, M.S

Pembimbing Pembantu



Najmuddin H.Abd.Safa. M.A

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



M. Sujuthi Suhaib, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini sabtu tanggal 28 mei 1994 Tim Penguji menerima dengan baik tesis dengan judul :

PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE FILIAL
MARDANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG.

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 28 Mei 1994

Tim Penguji :

1. Hamzah Machmoed, M.A.
2. Drs. Tadjuddin Maknun, S.U.
3. M. Sujuthi Suhaib, M.A.
4. M. Bahar Akkase Teng, LC
5. Drs. M. As'ad Bua, M.S.
6. Najmuddin H. Abd. Safa, M.A.

Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

The image shows four handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are cursive and somewhat stylized. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Upaya untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan baik penulis telah lakukan, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa hasil ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya memperbaiki dari pembaca untuk menuju kepada penyajian yang lebih baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc, Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin beserta staf yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis selama belajar pada fakultas yang dipimpinnya.
2. Bapak M. Sujuthi Suhaib, M.A, Ketua Jurusan Sastra Asia barat atas segala petunjuk dan bimbingannya selama dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. as'ad Bua, M.S, sebagai pembimbing Utama dan bapak Najmuddin H. Abd. Safa, M.A, sebagai pembimbing Pembantu atas kesediaan kedua beliau membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Namrah Sikki, B.A, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis melakukan penelitian.
5. Seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, terutama kepada peserta (responden) atas dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam perolehan data.
6. Seluruh rekan yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik materil maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, bapak Drs. H. Abd. Aziz Sikki dan Ibu Syahriah serta segenap keluarga yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan dan bantuan, baik materil maupun moril selama penulis belajar pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Ujung Pandang, Mei 1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN KONSULTAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Batasan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan | 4 |
| 1.3.1 Tujuan Penulisan | 4 |
| 1.3.2 Manfaat Penulisan | 5 |
| 1.4 Kerangka Teori | 5 |
| 1.5 Populasi dan Sampel | 7 |
| 1.5.1 Populasi | 7 |
| 1.5.2 Sampel | 8 |
| 1.6 Hipotesis | 8 |
| 1.7 Metodologi | 9 |
| 1.7.1 Metode Pengumpulan Data | 9 |
| 1.7.2 Metode Pengolahan Data | 10 |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE FILIAL MAROANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG | 12 |

| | | |
|---------|---|----|
| | 2.1 Sejarah Berdirinya | 12 |
| | 2.2 Keadaan Guru dan Siswa | 16 |
| | 2.2.1 Keadaan Guru | 16 |
| | 2.2.2 Keadaan Siswa | 19 |
| | 2.3 Struktur Organisasi | 20 |
| BAB III | PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE FILIAL MARDAN- GIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG .. | 22 |
| | 3.1 Tujuan pengajaran bahasa Arab | 22 |
| | 3.1.1 Tujuan umum Pengajaran | 23 |
| | 3.1.2 Tujuan Khusus Pengajaran | 23 |
| | 3.2 Materi Pengajaran Bahasa arab | 24 |
| | 3.3 Metode Pengajaran bahasa Arab | 25 |
| | 3.4 Faktor-faktor yang berpengaruh terha- dap Pengajaran Bahasa arab | 36 |
| BAB IV | PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN | 50 |
| | 4.1 Peranan Guru Dalam Baca tulis Al-Quran | 50 |
| | 4.2 Sistem Pengajaran baca tulis Al-Quran | 52 |
| | 4.3 Bahasa Arab sebagai media Utama dalam baca tulis Al-Quran | 55 |
| BAB V | P E N U T U P | 63 |
| | 5.1 Kesimpulan | 63 |
| | 5.2 Saran-saran | 64 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| | L A M P I R A N | 68 |

DAFTAR TABEL

| | | halaman |
|------------|--|---------|
| Tabel I | : Keadaan siswa yang tammat tahun ajaran 1987/1988 s/d 1992/1993 | 15 |
| Tabel II | : Keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin tahun ajaran 1992/1993 | 18 |
| Tabel III | : Keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten enrekang tahun ajaran 1992/1993 | 20 |
| Tabel IV | : Masalah Metode latihan (drill) | 33 |
| Tabel V | : Masalah metode yang dipergunakan oleh guru | 35 |
| Tabel VI | : Motivasi siswa belajar bahasa Arab ... | 42 |
| Tabel VII | : Hambatan siswa dalam mempelajari bahasa Arab | 46 |
| Tabel VIII | : Keadaan buku-buku perpustakaan | 47 |
| Tabel IX | : Tanggapan siswa tentang pengaruh bahasa arab Terhadap baca tulis Al-Qur'an | 58 |
| Tabel X | : Tanggapan guru tentang pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an ... | 59 |
| Tabel XI | : Persentase nilai rapor bahasa Arab dan Qur'an Hadits semester ganjil tahun ajaran 1993/1994 | 60 |

A B S T R A K

Skripsi dengan judul "Pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang ." ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa Arab memberikan pengaruh terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, serta untuk menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab dalam hubungannya dengan baca tulis Al-Qur'an.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian pustaka dan penelitian lapangan yang meliputi ; observasi, interviu,dan angket. Metode analisisdigunakan statistik sederhana, teknik penulisannya dipakai metode deskriptif.

Bahasa Arab, selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, merupakan alat yang utama dan pertama untuk memahami dan mengkaji isi dan kandungan Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi semua umat manusia dalam hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, tanpa mengerti bahasa Arab, maka sulitlah untuk mengkaji Al-Qur'an apalagi untuk menerjemahkan nilai-nilai suci yang terkandung di dalamnya ke dalam tingkah laku kita.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar, terutama dalam fungsinya sebagai alat komunikasi. Hampir dalam setiap aktivitas manusia selalu diwarnai oleh bahasa baik di pasar, di rumah di kantor dan tempat-tempat hiburan, bahasa selalu dipergunakan oleh manusia. Tanpa bahasa kehidupan ini tidak dapat berlangsung dengan baik, sebab hanya dengan bahasa orang dapat mengungkapkan ide, perasaan dan hasil pikirannya. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, dan memungkinkan untuk menjalin kerjasama antara sesama manusia.

Selain itu, bahasa bukan saja sekedar alat komunikasi, melainkan lebih dari itu bahasa merupakan identitas suatu kelompok, baik itu kelompok suatu rumpun bahasa, suku maupun sekelompok masyarakat kecil.

Karena amat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia, tidaklah mengherankan bila banyak penyair beranalogika bahwa bahasa adalah pelita bangsa. Adalagi yang menilai bahasa menentukan kualitas budaya dan peradaban suatu bangsa. Tampaknya ungkapan yang menilai bahasa sebagai pelita kehidupan, menentukan suatu bangsa merupakan suatu hal yang tidak berlebihan sebab corak ragam suatu bangsa yang berlatar belakang

pada kemajemukan suku dan bangsa dapat bersatu melalui bahasa.

Menurut pemakainya, tiap-tiap bahasa mempunyai tingkat kedudukan yang berbeda-beda, ada bahasa daerah, ada bahasa nasional dan bahasa internasional. Bahasa daerah dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah tertentu pula. Bahasa nasional digunakan sebagai bahasa resmi oleh suatu bangsa sebagai alat komunikasi antar warga bersangkutan, sedangkan bahasa internasional berfungsi sebagai alat komunikasi resmi antarbangsa di dunia, baik dalam hal pengembangan politik maupun dalam perdagangan antarnegara.

Bahasa Arab yang telah tampil dipercaturan dunia pergaulan sebagai bahasa internasional yang ke enam selain digunakan sebagai alat komunikasi juga merupakan salah satu media untuk mengkaji dan mendalami berbagai disiplin ilmu agama Islam dari buku-buku yang bersumber dari bahasa Arab, terutama ayat suci Al-Qur'an dan Hadits.

Rasulullah SAW yang menjadi sumber utama, tempat mengkaji dan merujuk problem yang dialami dalam hidup dan kehidupan ini. Oleh karena itu, sebagai umat Islam terutama yang bergelut dalam bidang pendidikan agama Islam, dituntut untuk memahami dan menguasai bahasa Arab. Tanpa mengerti bahasa Arab tentunya sulit untuk

mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran Islam dengan baik.

Berangkat dari hakekat pentingnya baca tulis Al-Qu'ran sebagai langkah awal untuk mempelajari dan mengkaji serta memahami isi dan kandungannya, maka sangat esensial bila bahasa Arab mendapat perhatian khusus dalam arti bahwa bahasa Arab ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib baik pada sekolah-sekolah umum maupun pada madrasah-madrasah khususnya pada Madrasah Tsanawiyah negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrakang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengajaran bahasa Arab dalam kaitannya dengan baca tulis Al-quran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, timbul beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pengajaran bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an dan buku-buku yang berbahasa Arab Lainnya ?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dalam kaitannya dengan baca tulis Al-Qur'an ?

1.2 Batasan Masalah

Pada bagian ini penulis mencoba memberikan kesatuan

pengertian tujuan pembatasan masalah, yaitu untuk memudahkan pembaca mengikuti uraian tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Mengingat persoalan kebahasaan cukup rumit dan luas, namun dengan adanya pembatasan masalah ini, maka kesimpangsiuran pengertian antara penulis dan pembaca dapat diperkecil atau kalau mungkin dihilangkan sama sekali.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini perlu ada batasan masalah untuk mencapai sasaran penelitian yang diharapkan. Adapun batasan masalah penulisan skripsi ini meliputi : tujuan, materi, metode pengajaran bahasa Arab, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran bahasa Arab, pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-quran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penuulisan

1.3.1.1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1.3.1.2 Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa

Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare
Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang.

1.3.2 Manfaat Penulisan

- 1.3.2.1 Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa dan atau peneliti-peneliti yang ingin mendalami masalah ini lebih lanjut.
- 1.3.2.2 Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salahsatu bahan kajian bagi mahasiswa lain terutama yang ingin mengajar bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang agar mendapat metode mengajar yang cocok untuk diterapkan.
- 1.3.2.3 Penelitian ini kiranya dapat berguna bagi dunia keilmuan, khususnya dalam meningkatkan khasanah keintelektualan, dalam arti manpu menjadi salah satu dokumentasi ilmiah.

1.4 Kerangka Teori

Mata adalah pintu hati atau jiwa. Ungkapan ini kelihatannya sangat sederhana, namun mewmpunyai makna yang cukup padat. Secara sederhana, ungkapan ini dapat diartikan bahwa hal-hal yang masuk melalui mata sangat

mempengaruhi pembentukan tabiat dan perkembangan kesehatan pikiran. Pertumbuhan intelek seseorang sangat berpengaruh terhadap perkara-perkara yang dimasukkan melalui mata. Benarlah bila dikatakan bahwa membaca adalah salah satu cara yang terbaik untuk mengisi otak atau jiwa. Realisasi dari uraian ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Orang yang banyak membaca akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibanding dengan orang yang sedikit membaca atau melakukan kegiatan tersebut. Maka sangat beralasan bila dikatakan bahwa intelektual seseorang tidak akan bertambah sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang memadai.

Membaca menurut Hudgson merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata pada bahasa tulisan. (Tarigan, 1987 : 7).

Disamping batasan atau pengertian yang telah disebut, membacapun dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Membaca dapat pula diasumsikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat di dalam yang tersurat, melihat pikiran-pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkat hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan interpretasi pembaca turut

menentukan ketetapan pembaca dan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis akan tetapi berada pada pikiran pembaca. Sehubungan dengan itu Anderson mengatakan bahwa itu akan berubah-ubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (Tarigan 1987 : 27).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks lagi rumit, karena menulis menuntut pengalaman waktu, kesempatan dan latihan.

Dalam era modernisasi jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan merupakan suatu ciri bangsa yang terpelajar atau bangsa yang maju. Sehubungan dengan hal ini, Morsey menyatakan bahwa :

"Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi ; dan maksud serta tujuan seseorang itu dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyatakan pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat." (Tarigan, 1986 :7)

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang/benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Waiwa Kabupaten Enrekang yang terdiri atas kelas I, II dan III. Jumlah keseluruhan siswa adalah sekitar 150 orang.

1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhannya. Mengingat jumlah populasi demikian besar, sulitlah peneliti untuk mengamati secara keseluruhan.

Untuk memudahkan penelitian ini, diambil sebagian dari populasi yang menurut pertimbangan peneliti representatif untuk keseluruhan populasi.

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling), dengan menentukan 10 orang siswa dari masing-masing kelas. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 30 orang siswa.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak dari hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap baca tulis Al-quran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare

Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Siswa yang memperoleh nilai rapor mata pelajaran bahasa Arab yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai.
3. Masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Arab, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab yang diinginkan relatif belum mencapai target yang diharapkan.

1.7 Metodologi

Setiap masalah yang akan dibahas tentunya mempunyai pendekatan atau metode tersendiri. Hal itu dimaksudkan agar analisis masalah tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, melalui metode yang digunakan dapat dikumpulkan data yang menjadi obyek pembahasan. Penetapan metode dalam suatu penelitian harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

1.7.1.1 Penelitian Pustaka

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan dibahas, serta dasar-dasar teori yang ada hubungannya dengan masalah tersebut. Metode ini dilakukan dengan jalan membaca buku-buku, majalah dan surat

kabar serta berbagai sumber lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

1.7.1.2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan jalan terjun langsung pada obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1.7.1.2.1 Observasi dan Interview

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek yang diteliti untuk mencapai keabsahan dan reliabilitas penelitian. Interview dilakukan dengan cara dialog langsung dengan kepala Madrasah, guru dan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.1.2.2 Angket (Questioner)

Metode pemberian angket (questioner) sangat penting untuk mengetahui masalah yang diperkirakan ada hubungannya dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

1.7.2 Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Data hasil penelitian dikelompokkan menurut kebutuhan penelitian.
2. Menghitung, mempresentasikan dan selanjutnya



dipindahkan ke dalam tabel yang disediakan agar lebih mudah dalam penganalisaan.

3. Disamping itu, digunakan juga analisa deskriptif.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE FILIAL MAROANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

2.1 Sejarah Berdirinya

Riwayat berdirinya suatu lembaga merupakan peristiwa yang perlu dicatat, sebab riwayat itu mengandung makna yang tidak sedikit untuk perkembangan selanjutnya.

Berdirinya suatu lembaga memberikan corak dan sekaligus memberikan makna yang dalam. Dalam sejarah itu terkandung suatu peristiwa yang melatarbelakangi ekistensi aktivitas sesuai dengan tujuan didirikannya. Dalam sejarah terkandung tujuan sesungguhnya tentang didirikannya suatu lembaga dan garis perjuangan apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maroangin terletak di Kelurahan Bangkala, ibukota Kecamatan Maiwa, Daerah Tingkat II Enrekang. Di kota ini berkembang beberapa lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai sekolah lanjutan tingkat atas, diantaranya ada yang berstatus negeri, baik dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Departemen Agama, ada pula yang berstatus swasta.

Salah satu lembaga atau perguruan yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Perguruan tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Departemen Agama. Semenjak berdirinya sampai sekarang mengalami perkembangan pesat.

Keberadaan madrasah ini didasarai oleh karena belum adanya sekolah lanjutan tingkat pertama dibidang keagamaan dan melihat kemauan keras dari masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah lanjutan bidang keagamaan, sehingga tokoh-tokoh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk mendirikan suatu lembaga Pendidikan Agama Pertama (PGAP) 4 tahun pada tanggal 1 Januari 1968 yang pada waktu itu hanya mempunyai 1 gedung yang memiliki empat ruangan.

Penamatan pertama diadakan pada tahun 1973. Kemudian pada tahun 1977 dibentuk Panitia Pendiri PGAP sekaligus PGAP ini dijadikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berdasarkan peraturan pemerintah, madrasah Tsanawiyah ini masih berstatus swasta. Selanjutnya, pada tanggal 21 September 1987 statusnya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya madrasah

ini adalah sebagai berikut :

1. Desakan dan tuntutan dari masyarakat Kelurahan Bangkala yang 100% beragama Islam. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka belum mampu melaksanakan ajaran Islam secara sempurna, hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama Islam itu sendiri masih sangat minim.
2. Melihat banyaknya anak-anak yang tamat sekolah dasar tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke sekolah lanjutan tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah, karena jaraknya terlalu jauh.

Namun berkat ketentuan dan kesungguhan masyarakat kelurahan Bangkala yang didukung oleh kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat, maka madrasah ini dapat berdiri seperti halnya dengan madrasah-madrasah tsanawiyah lainnya, meskipun dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sejak berdirinya, yang mana pada mulanya masih berstatus swasta, sampai sekarang telah menamatkan siswa sebanyak sebelas kali. Dalam tabel berikut ini, penulis akan menggambarkan siswa yang tamat mulai tahun ajaran 1987/1988 s/d 1992/1993.

TABEL I
KEADAAN SISWA YANG TAMAT TAHUN AJARAN
1987/1988 s/d 1992/1993

| No | Tahun Ajaran | L | P | Jumlah |
|----|--------------|----|-----|--------|
| 1 | 1987/1988 | 18 | 17 | 35 |
| 2 | 1988/1989 | 13 | 23 | 36 |
| 3 | 1989/1990 | 11 | 22 | 33 |
| 4 | 1990/1991 | 14 | 15 | 29 |
| 5 | 1991/1992 | 8 | 19 | 27 |
| 6 | 1992/1993 | 12 | 25 | 27 |
| | J u m l a h | 76 | 121 | 197 |

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih berada pada taraf yang rendah.

Meskipun demikian, kehadiran madrasah ini ditengah-tengah masyarakat kelurahan Bangkala pada khususnya telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan daerah ini, terutama dalam bidang pendidikan agama yang selama ini dirasakan sebagai suatu beban moral terhadap berlangsungnya pendidikan anak. Dengan

demikian, kehadiran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Oleh karena itu, keberadaan madrasah ini perlu dicatat sebagai suatu peristiwa sejarah yang meninggalkan catatan sejarah bagi masyarakat Maroangin dan sekitarnya pada khususnya dan seluruh masyarakat di Kabupaten Enrekang pada umumnya, sebab bagaimanapun juga Madrasah Tsanawiyah Pare-Pare Filial Maroangin ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh lembaga pendidikan formal di seluruh tanah air Indonesia.

2.2 Keadaan Guru dan Siswa

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dan siswa, sebab bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana sekolah tanpa didukung oleh faktor guru dan siswa, maka tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.1 Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang banyak memegang peranan penting dalam upaya pembentukan manusia yang berpotensi sebagai sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu sumber daya dalam pendidikan harus berperan serta secara aktif dan efektif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional

sesuai dengan tuntutan masyarakat sekelilingnya.

Tugas guru sebagai seorang pendidik di sekolah sebenarnya tidaklah ringan, sebab menyangkut beberapa aspek dalam kehidupan. Begitu besar tugas dan tanggung jawab seorang guru terhadap tercapainya tujuan pendidikan, sehingga seseorang sering mengukur keberhasilan seorang siswa berdasarkan gurunya.

Adapun keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL II

KEADAAN GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PARE-PARE FILIAL MAROANGIN TAHUN 1992/1993

| No | Nama | Pendidikan | Keterangan |
|----|---------------------|------------|-------------------|
| 1 | Namrah Sikki, BA | Sarj. Muda | Kepala sekolah |
| 2 | Puttiri Wello, BA | Sarj. Muda | Wakil Kep.Sekolah |
| 3 | M. Akib | PGA 6 thn | Guru tetap |
| 4 | Naimah Sikki, BA | Sarj. Muda | Guru tetap |
| 5 | Drs Abd. Aziz Sikki | Sarjana | Guru tidak tetap |
| 6 | AS. Pasanrangi, BA | Sarj. Muda | Guru tidak tetap |
| 7 | A. Mappatunru, BA | Sarj. Muda | Guru tidak tetap |
| 8 | Saiful Bahri | PGSLP | Guru tidak tetap |
| 9 | Dra.Syuhriati | A B A | Guru tidak tetap |
| 10 | Nurhaedah | M A N | Guru tidak tetap |
| 11 | Drs. Kamaruddin | Sarjana | Guru tetap |

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare
Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang.

Dari tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa guru (tenaga pendidik) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang relatif masih kurang. Dari sebelas orang guru yang mengajar seperti yang terdapat dalam tabel tersebut di atas, hanya ada 5 orang saja yang berstatus guru tetap

termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sementara enam orang guru lainnya berstatus guru tidak tetap (honorarium).

2.2.2 Keadaan Siswa

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya, artinya manusia yang lengkap, selaras, serasi dan seimbang perkembangannya pada semua segi kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa menciptakan suatu kondisi belajar yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan optimal.

Kondisi seperti itupun harus diupayakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang agar siswa yang berjumlah 150 orang itu dapat belajar secara efektif dan optimal. Perincian keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tahun 1993/1994 adalah sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PARE-PARE FILIAL MAROANGIN TAHUN 1993/1994

| K e l a s | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----------|--------------|----|--------|
| | L | P | |
| I | 25 | 44 | 69 |
| II | 16 | 27 | 43 |
| III | 14 | 24 | 38 |
| Jumlah | 55 | 95 | 150 |

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare
Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang, diperoleh pada tanggal 17 Desember
1993.

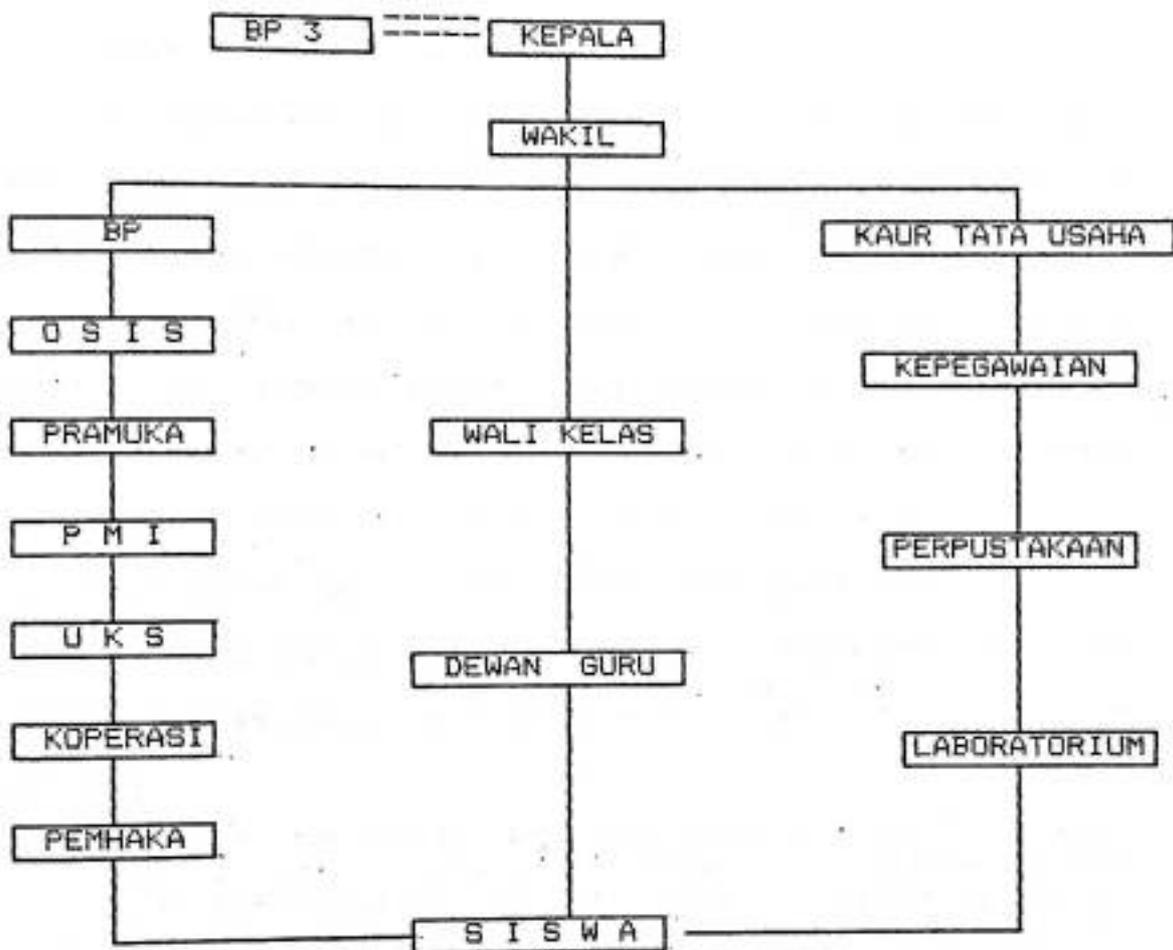
Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang termasuk dalam
kategori sedang.

2.3 Struktur Organisasi

Keberhasilan program kerja suatu lembaga organisasi
juga ditentukan oleh struktur organisasinya yang jelas
dan mantap, sebab dengan struktur organisasi yang baik
dan mantap dapat memudahkan hubungan kerja masing-masing
personil yang ada dalam suatu kesatuan organisasi itu.
Oleh karena itu, maka madrasah Tsanawiyah Negeri
Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang mempunyai struktur organisasi tersendiri. Adapun

struktur organisasinya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

BAGAN
STRUKTUR ORGANISASI
MTsN PARE-PARE FILIAL MARDANGIN



Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare
Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang.

BAB III

PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE FILIAL MARGANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

3.1 Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha atau aktifitas harus mempunyai arah dan tujuan tertentu, sebab tanpa tujuan sebagai sasaran yang hendak dicapai tentunya tidak akan bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan. Ini berarti bahwa suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tertentu tidak akan mempunyai arti apa-apa. Oleh karena itu, tujuan merupakan salah satu hal yang esensial yang harus mendapat perhatian besar dan penghayatan dari seorang guru sebelum memulai kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. Nana Sudjana bahwa :

"Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting, sebab menentukan proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pengajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penoilaian."
(Sudjana, 1989 : 56)

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, tujuan merupakan faktor yang menentukan bentuk dan warna kegiatan pengajaran selanjutnya.

Tujuan pengajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum pengajaran dan tujuan khusus pengajaran.

3.1.1 Tujuan Umum Pengajaran

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab dapat dilihat pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bidang studi bahasa Arab, yaitu agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan mampu menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kata dan berbagai pola kalimat dalam bahasa Arab sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar untuk memahami buku-buku agama sederhana, disamping Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi SAW. (Departemen Agama RI, 1984 : 5)

3.1.2 Tujuan Khusus Pengajaran

Tujuan Khusus Pengajaran (TKP) atau tujuan Instruksional Khusus (TIK) sesungguhnya merupakan penjabaran lanjutan dari Tujuan Umum Pengajaran bahasa Arab yang sudah tercantum dalam Garis-Garis besar Program Pengajaran (GBPP). Tujuan khusus pengajaran atau tujuan instruksional khusus mengemukakan tujuan yang benar-benar khusus sebagaimana dikemukakan dan dicontohkan oleh guru di dalam persiapan mengajar (Satuan Acara Pengajaran).

Tujuan instruksional ini disusun oleh guru

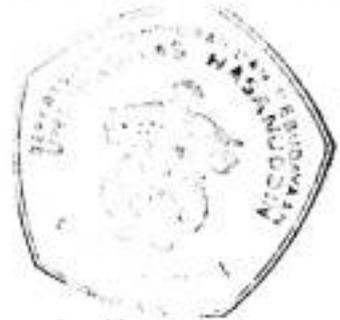
masing-masing dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Syarat pokok Tujuan Instruksional Khusus adalah bahwa yang menjadi isi tujuan Instruksional Khusus tingkah laku (penampilan) pelajar yang benar-benar dapat diamati dan diukur (Ibrahim, 1987 : 57).

3.2 Materi Pengajaran Bahasa Arab

Materi pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru kepada siswanya. Melalui materi pengajaran tersebut memungkinkan siswa dapat kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, hasil dan tujuan yang dicapai siswa sangat diwarnai dan dibentuk oleh materi pengajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. Abu Ahmadi bahwa :

"Bahan/materi pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru untyuk diolah dan kemudian dimiliki oleh para murid. Adapun bahan pengajaran itu dapat pengertian, pengetahuan, latihan ketangkasan, kecekatan dan kemahiran. Peranan bahan pengajaran dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai pendidikan. Dan bahan pengajaran ini memperoleh bentuknya dalam "kurikulum" atau rencana pengajaran. Oleh karena itu, penyusunan kurikilum harus didasarkan pada tujuan pendidikan dan pengajaran. (Ahmadi, 1978 : 69)

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa materi pengajaran pada hakekatnya isi mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum dan menjadi acuan untuk mencapai tujuan pendidikan.



Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan tentunya menjadi alat untuk mengantarkan siswa kepada tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Untuk mencapai tujuan atau sarana tersebut, maka disusunlah kurikulum bahasa Arab yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1984 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 100 tahun 1984. Penyempurnaan ini diperlukan karena adanya perubahan pengorganisasian dan alokasi waktu pada tiap-tiap bidang studi.

Prosedur penyesuaian kurikulum yang dimaksud dilakukan sebagaimana biasa melalui langkah-langkah mulai dari penetapan arah (tujuan dan ruang lingkup), penetapan materi (pokok bahasan) dan uraian pada setiap kelas serta semester, selanjutnya dilengkapi dengan metode, sarana (sumber), penilaian dan penjelasan.

3.3 Metode Pengajaran Bahasa Arab

Sebelum dikemukakan lebih lanjut tentang metode pengajaran bahasa Arab yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, maka lebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian tentang metode itu sendiri.

Perkataan metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos" yang artinya cara atau jalan.

(Koentjaraningrat, 1981 : 16).

Lebih jauh, menurut Anthony yang diterjemahkan oleh Dr. Mulyanto Sumardi mengemukakan bahwa :

"Metode yang dikaitkan dengan pengajaran bahasa Asing adalah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pengajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach." (Sumardi, 1974:12)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu aktivitas atau usaha.

Dengan demikian, sewajarnya masalah metode atau cara mengajar banyak mendapat perhatian dari kalangan para ahli, sebab tidak dapat disangkal bahwa berhasil tidaknya suatu program pengajaran suatu bahasa banyak tergantung pada pemilihan penerapan metode yang tepat.

Hasibuan dan Moedjiono memberikan penjelasan bahwa :

"Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar".
(Hasibun dan Moedjiono, 1988 : 3)

Selanjutnya Nana Sudjana mengemukakan bahwa :

"Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar." (Sudjana, 1989 : 76)

Dengan memperhatikan defenisi-defenisi tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa metode mengajar merupakan cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan materi pelajaran untuk mengantar siswa kepada tujuan pendidikan. Guru sebagai mobilisator, stabilisator dan dinamisator dalam berlangsungnya proses belajar mengajar seyogyanya memberikan perhatian besar terhadap metode pengajaran dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Suksesnya suatu pengajaran bahas tidak hanya berarti kemenangan para siswa dalam perjuangan belajar, akan tetapi lebih dari itu yakni berhasilnya seorang pengajar dalam melaksanakan tugasnya, karena itu usaha untuk mendapatkan suatu cara penyajian materi pelajaran mudah diserap oleh siswa. Disinilah letak pentingnya.

Metode pengajaran merupakan keseluruhan rencana tentang penyajian materi pelajaran. Jadi hakekat pemilihan metode pengajaran bahasa sesungguhnya tidak lain daripada persoalan pemilihan materi yang akan disajikan, penentuan urutan pemberian materi, persoalan penentuan cara-cara penyajian materi kepada siswa dan cara evaluasi. Persoalan-persoalan tersebut harus senantiasa didasarkan atas tujuan pelajaran yang telah ditentukan lebih dahulu. Penyusunan suatu metode pengajaran baru mungkin dilakukan setelah ditentukan

lebih dahulu tujuan pelajaran yang harus dicapai dalam suatu mata pelajaran.

Umumnya dalam pengajaran bahasa dikenal beberapa metode. Antar satu metode dengan metode lainnya terdapat perbedaan dan atau tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Salah satu yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut adalah perbedaan teori yang mendasarinya serta perbedaan pemahaman atau interpretasi para pengajar (guru) terhadap suatu bahasa misalnya seorang guru berasumsi bahwa bahasa adalah ujaran atau percakapan maka guru tersebut akan lebih banyak menitikberatkan pada latihan-latihan percakapan.

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman seorang guru tentang bahasa akan mempengaruhi sikap serta metode guru dalam mengajarkan bahasa itu. Dr. Mulyono memberikan penjelasan bahwa :

"Suatu metode mengajar pada umumnya berdasarkan suatu teori. Apakah teori itu berasal dari ilmu linguistik atau ilmu lainnya misalnya ilmu jiwa, antropologi dan sebagainya." (Mulyono 1974:10)

Penjelasan tersebut sekedar memberikan gambaran dan mengisyaratkan bahwa metode pengajaran bahasa disamping berdasarkan atas pengetahuan dan pemahaman seorang guru juga mengacu pada suatu teori setidaknya didasarkan pada suatu asumsi.

Selain itu, tujuan suatu program pengajaran bahasa perlu dijabarkan sejak awal, karena perbedaan tujuan akan memberi bentuk dan corak materi dan metode pengajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Demikian juga dengan siswa yang belajar bahasa perlu diperhatikan perkembangannya, karena apabila materi atau metode pengajaran yang seharusnya diberikan kepada kelompok yang sudah maju, kemudian diterapkan kepada kelompok yang masih terlambat, tentu akan mengalami hambatan yang tidak sedikit, atau bahkan mungkin akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang ditetapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, sebagai berikut :

1. Metode Ceramah.
2. Metode Tanya Jawab.
3. Metode Pemberian Tugas.
4. Metode Latihan (drill).
5. Metode Diskusi.

Kelima metode pengajaran bahasa Arab tersebut di atas dalam prakteknya tidak digunakan secara terpisah-pisah atau berdiri sendiri, akan tetapi merupakan suatu perpaduan antara beberapa metode tersebut.

Secara singkat metode-metode tersebut dimaksudkan sebagai berikut.

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah dinamakan demikian, karena materi pengajaran disampaikan oleh guru dengan berceramah, memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhman, M.Sc.Ed, bahwa :

"Yang dimaksud dengan ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas." (Surakhman, 1980:77)

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan metode ceramah ini gurulah yang banyak berperan aktif sementara siswa dalam hal ini pasif dalam arti mereka hanya menjadi pendengar. Oleh karena itu, metode ini biasanya dikombinasikan dengan metode lain, misalnya metode tanya jawab atau metode pemberian tugas, agar supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

2. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab biasanya merupakan metode lanjutan dari metode ceramah untuk menciptakan suatu kondisi yang komunikatif antara guru dengan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Dr. Nana Sudjana memberikan gambaran tentang hal ini, yaitu sebagai berikut.

"Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. Dalam komunikasi ini terlibat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa." (Sudjana, 1989:78)

Metode tanya jawab ini sangat besar pengaruhnya dalam memberikan informasi atau menjelaskan materi pelajaran, karena biasanya siswa kurang mencurahkan perhatiannya terhadap materi pelajaran bila hanya menggunakan metode ceramah.

Melalui metode tersebut, dapat dievaluasi materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa, serta dapat merangsang motivasi siswa untuk senantiasa belajar.

Drs. Zuhairini dkk., mengatakan bahwa metode tanya jawab sangat tepat dipergunakan karena berfungsi :

1. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir anak.
3. Sebagai ulangan/evaluasi pelajaran yang telah diberikan.
4. Sebagai selingan dalam ceramah/pembicaraan." (Zuhairini, dkk., 1981:76)

3. Metode Pemberian Tugas.

Yang dimaksud dengan metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas atau pekerjaan-pekerjaan tertentu kepada siswa, baik berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan di rumah maupun tugas-tugas yang harus

diselesaikan di sekolah dan selanjutnya diajukan kepada guru untuk dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Kadir Munsyi bahwa :

"Metode ini dimaksudkan memberikan tugas kepada anak-anak, baik untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah dengan mempertanggungjawabkan kepada guru. Jelasnya metode ini ialah guru memberikan pekerjaan rumah kepada anak-anak berupa soal pertanyaan-pertanyaan yang cukup banyak untuk dijawab/dikerjakan di rumah. Atau latihan-latihan menjawab soal di dalam kelas." (Munsyi, 1976:73)

4. Metode Latihan (Drill)

Metode latihan (drill) adalah suatu metode mengajar yang diadakan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajarinya secara intensif dan berulang-ulang untuk mendapatkan suatu keterampilan.

Untuk memperoleh suatu keterampilan atau ketangkasan biasanya diperlukan latihan berkali-kali (secara terus menerus) terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. (Surakhman, 1986:106).

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Metode latihan (drill) ini sering diterapkan terutama yang berhubungan dengan baca tulis Al-Quran, baik yang

dikerjakan di sekolah maupun yang diselesaikan di rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang melalui angket yang hasilnya seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV
MASALAH METODE LATIHAN (DRILL)

| Soal angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|--|-------------------|--------|------------|
| Apakah anda sering mendapatkan latihan baca tulis Al-Quran di sekolah anda | a. Tidak pernah. | - | - |
| | b. Kadang-kadang. | 7 | 23,3 % |
| | c. Sering. | 23 | 76,7 % |
| | d. Setiap hari. | - | - |
| jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber Data : Angket Siswa nomor 8.

data tersebut di atas memperlihatkan bahwa metode latihan (drill), terutama yang berhubungan dengan latihan baca tulis Al-Quran sering diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Dimana dari angket di atas terdapat 7 orang siswa atau sekitar 23,3 % yang memberikan kategori b, yaitu kadang-kadang ada 23 orang siswa atau sekitar 76,7 %.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi yang dimaksudkan disini adalah suatu metode mengajar yang dilakukan untuk mendapatkan atau

mencari keputusan pendapat bersama yang benar dari pendapat-pendapat yang ada.

Hasibun dan Moedjiono lebih jauh menjelaskan bahwa :

"Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah." (Hasibun dan Moedjiono, 1988:20)

Diskusi sebagai suatu metode mengajar lebih cocok dan diperlukan bila hendak :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c. Mendapatkan informasi dari siswa apakah tujuan telah tercapai.
- d. Membantu siswa belajar berfikir kritis.
- e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dirinya sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat dari pengalamannya sendiri maupun dari pelajaran sekolah. (Hasibun dan Moedjiono, 1988:22-23)

Metode diskusi ini jarang dipakai oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, karena kemampuan dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab masih

relatif minim, sehingga sulit untuk dipraktekkan.

Dalam penyajian materi pelajaran bahasa Arab biasanya guru mengkombinasikan beberapa metode tersebut di atas, artinya tidak terikat oleh suatu metode tertentu. Dari semua metode yang dipergunakan oleh guru bahasa Arab, tentunya ada siswa yang merasa sesuai dan ada pula yang tidak. Kenyataan tersebut dapat disimak pada tabel berikut ini :

TABEL V
MASALAH METODE YANG DIPERGUNAKAN OLEH GURU

| Soal Angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|--|-------------------------|--------|------------|
| Bagaimana pendapat anda tentang metode yang digunakan oleh guru anda dalam membawakan materi pelajaran bahasa Arab ? | a. Membosankan. | - | - |
| | b. Mengasyikkan. | 4 | 13,4 % |
| | c. Kurang menyenangkan. | 1 | 3,3 % |
| | d. Mudah dimengerti. | 25 | 83 |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber data : Angket siswa nomor 9.

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah cukup memadai, di mana siswa yang menyatakan kategori jawaban c, yaitu kurang menyenangkan hanya 1 orang atau sekitar 3,3 %, sementara siswa yang memberikan jawaban b, yaitu mengasyikkan ada 4 orang.

siswa atau 13,4 %, dan untuk kategori jawaban d, yaitu mudah dimengerti terdapat 25 orang atau sekitar 83,3%.

3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengajaran bahas Arab

Berhasil tidaknya pengajaran atau proses belajar mengajar di setiap sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kalau salah satu faktor tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan membawa dampak negatif bagi kelangsungan sekolah yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula sebaliknya, jika faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dapat berfungsi dengan baik, tentu dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan sekolah tersebut, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Guru (pengajar)

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang utama, karena dia merupakan orang tua kedua setelah orang yang melahirkan secara biologis.

Guru di sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak, aspek individual (proses individualisasi) dan aspek moral. Sehingga guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi

dibawakan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga masing-masing siswa merasa terdorong untuk belajar dengan tekun.

2. Siswa (anak didik)

Siswa (anak didik) merupakan faktor yang kedua dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebab tanpa mereka pendidikan tidak mungkin akan berlangsung. Dalam diri siswa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar, yang dimaksud disini adalah proses pengajaran bahasa Arab. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah faktor yang terletak dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses perkembangan diri siswa, baik menyangkut masalah prestasinya maupun perubahan sikap mental diluar sekolah pada setiap perkembangan jiwa atau pertumbuhan jasmani.

Soemadi Soeryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- "1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :
 - a. Faktor non sosial.
 - b. Faktor sosial.
 2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :
 - a. Faktor fisiologis.
 - b. Faktor psikologis."
- (Soeryabrata, 1980:293-294)

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang sangat esensial yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin, yaitu pertama faktor yang berasal dari luar (eksternal), misalnya faktor lingkungan sekolah tersebut termasuk didalamnya cara mengajar, sikap guru, materi pelajaran atau kurikulum, sistim administrasi, waktu belajar dan sebagainya, serta situasi/lingkungan keluarga dan situasi sosial. Faktor-faktor internal meliputi faktor-faktor fisiologis atau faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani siswa atau pembawaan, misalnya cacat tubuh, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan atau buta warna, kidal dan sebagainya. Faktor internal selanjutnya adalah faktor psikologis yang sangat mewarnai prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Berbicara tentang dunia pendidikan dan pengajaran kita diperhadapkan pada situasi dan kondisi yang kompleks antara motivasi dan aktivitas belajar. Dalam kompleksitas itu, elemen tersebut satu sama lain saling mempengaruhi laksana satu mata rantai yang tak terputuskan. Hal ini dapat dimaklumi karena elemen-elemen tadi merupakan satu

keharusan dalam dunia pendidikan dan pengajaran (komprehensif). Dengan kata lain, unsur-unsur yang dimaksud itu sendiri. Faktor-faktor penentu tersebut ada yang berwujud non-material. Salah satu wujud non-material diantaranya adalah motivasi. Dan memang harus diakui bahwa berdasarkan riset yang ada, ternyata motivasi itu sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Motivasi secara etimologis berasal dari kata 'motif' artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri individu dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan ini terjadi pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan yang sangat mendesak.

Menurut Mc. Donald yang diterjemahkan oleh Sardiman selanjutnya memberikan tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi selama dalam sistem "neurophysiological" yang pada pada organisme manusi. Karena menyangkut perubahan energi manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relefan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut masalah kebutuhan." (Sardiman, 1988:74).

Dari keseluruhan unsur tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ternyata motivasi itu merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada setiap diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasan serta emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan (purpose), kebutuhan dan keinginan.

Dengan demikian siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, lebih mampu menempuh cara-cara belajar yang teratur dalam suatu mekanisme aktifitas tanpa merasa jenuh atau putus asa (frustasi). Karena itu, untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik kita, disamping harus menjauhkan sarana-sarana atau sugesti negatif, yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial, asusila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi yang mulia, luhur dan dapat diterima oleh masyarakat.

Suatu hal yang menunjang peningkatan prestasi belajar bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin adalah motivasi mereka yang cukup dalam mempelajari bahasa Arab, di mana pada angket no.4, dari 30 siswa yang menjadi responden, hanya ada satu orang saja atau 3,3% yang memberikan kategori jawaban b, yakni dorongan dari guru, sementara terdapat 27 orang siswa atau sekitar 90 % yang menyatakan kategori jawaban c, yaitu kemauan sendiri, serta ada 2 siswa atau 6,7 % yang memberikan kategori jawaban d, yakni untuk mendapatkan nilai rapor yang tinggi. Uraian di atas dalam penjabarannya dapat dilihat dalam tabel bwrikut ini.

TABEL VI
MOTIVASI SISWA BELAJAR BAHASA ARAB

| Soal Angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|--|--|--------|------------|
| Apakah yang mendorong anda untuk belajar bahasa Arab ? | a.Dorongan dari orang tua. | - | - |
| | b.Dorongan dari guru. | 1 | 3,3 % |
| | c.Kemauan sendiri. | 27 | 90 % |
| | d.Untuk mendapatkan nilai yang tinggi. | 2 | 6,7 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber data : Angket siswa nomor 4.

b. Minat

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Ini dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dan aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar daripada subyek yang lainnya.

Minat banyak memegang peranan dalam peningkatan prestasi belajar, khususnya bahasa Arab, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pada minat.

Jika terdapat siswa yang kurang tertarik terhadap materi pelajaran, dapatlah diupayakan agar siswa itu mempunyai minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

c. Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat memungkinkan untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Oleh karena itu, seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, akan cakap dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, selain
pemikiran-pemi
mempelajariny

Dengan
terhadap ke
siswa yang
cenderung
mempunyai
demikiar

an materi pelajaran,
alat yang tepat
yang akan diajarkan,
ajar mengajar.

tersebut kurang
waktunya,
ik dalam
secara

tinggi belum mu

mengikuti proses belajar me
belajar merupakan sesuatu yang kompleks da
yang mempengaruhinya, sedangkan faktor intelegen
hanyalah salah satu faktor diantara faktor-faktor
lainnya. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang
normal akan dapat berhasil dengan baik dalam belajar,
manakala belajar dengan baik, dalam arti belajar dengan
menerapkan metode belajar yang efisien dan didukung oleh
faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat pendidikan ialah
segala sesuatu yang dipergunakan dalam upaya untuk
mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan
tersebut, peralatan sangat berperan di dalamnya untuk
memudahkan tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu,

seorang guru sebelum menyajikan materi pelajaran, terlebih dahulu harus menentukan alat yang tepat digunakan sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan, sebab hal ini akan memudahkan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana tersebut kurang mendukung dan tidak sesuai dengan kondisi dan waktunya, maka tidak akan membawa hasil yang optimal, baik dalam pendidikan atau pengajaran secara umum, maupun secara khusus seperti pada bidang studi bahasa Arab.

Salah satu alat (sarana) belajar yang memegang peranan penting dalam menciptakan suatu sistim pengajaran Cara belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah pengadaan buku-buku di perpustakaan, Khususnya buku-buku pelajaran bahasa Arab. Salah satu yang menjadi kendala atau penghambat bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin adalah terbatasnya sarana buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin melalui angket yang diedarkan kepada siswa yang menjadi responden (sampel). Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL VII
HAMBATAN SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB

| Soal angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|---|---|--------|------------|
| Faktor apakah yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Arab ? | a. Kurangnya motivasi. | 5 | 16,7 % |
| | b. Terbatasnya waktu belajar. | 8 | 26,7 % |
| | c. Kurangnya sarana buku-buku bahasa Arab yang ada. | 14 | 46,6 % |
| | d. Kurangnya tenaga pengajar. | 3 | 10 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber data : Angket siswa nomor 10.

Keterangan tersebut di atas menjelaskan bahwa terbatasnya sarana abuku-buku di perpustakaan menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar bahasa arab yang diharapkan, di samping faktor motivasi, waktu belajar, tenaga pengajar dan sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana buku-buku yang terdapat di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin, kita dapat melihat hasil angket siswa nomor 17, sebagai berikut :

TABEL VIII
KEADAAN BUKU-BUKU PERPUSTAKAAN

| Soal angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|---|---------------------------|--------|------------|
| Bagaimana keadaan sarana buku-buku bahasa arab yang tersedia di perpustakaan anda | a. Banyak sekali. | - | - |
| | b. Banyak. | 10 | 33,3 % |
| | c. Kurang. | 17 | 56,7 % |
| | d. Tidak ada sama sekali. | 3 | 10 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber data : Angket siswa nomor 17.

Jadi, berdasarkan tabel di atas, dapat dimaklumi bahwa jumlah buku-buku yang berbahasa arab yang tersedia di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-pare Filial Maroangin relatif masih belum memenuhi kebutuhan, di mana dari 30 siswa yang menjadi sampel, terdapat 17 siswa yang memberikan jawaban kategori a, yaitu kurang atau sekitar 56,7 %, sementara itu ada 10 siswa yang memberikan jawaban untuk kategori b; yaitu banyak atau sekitar 33,3 % sedangkan untuk kategori jawaban d; yaitu tidak ada sama sekali, terdapat 3 orang siswa atau sekitar 10 %.

4. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sebab lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan mental anak. Lingkungan dapat memberikan positif ataupun pengaruh negatif terhadap

segala aspek pertumbuhan seorang anak didik, baik mental spiritual maupun potensi dan bakat yang dimilikinya di mana lingkungan mereka berada.

Lingkungan pendidikan ialah semua kondisi, situasi, suasana semua sumber daya yang mempengaruhi berlangsungnya pendidikan. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik, baik hasil budaya manusia maupun berupa lingkungan yang alami. Lingkungan fisik umumnya bersifat pasif artinya secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan, namun dapat dibentuk sehingga memberi pengaruh secara aktif sebagai alat pendidikan.

Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masing-masing lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, ketiga lingkungan ini harus senantiasa diupayakan agar tercipta suatu kondisi yang bersifat positif, progressif dan signifikan terhadap proses pendidikan.

Konsep lingkungan pendidikan tersebut di atas, jika sistem pendidikan dan pengajaran bahasa Arab dimuatkan di dalamnya, niscaya bahasa Arab akan lebih mudah diterima oleh siswa yang mempelajarinya, dalam arti ketiga lingkungan pendidikan tadi saling menunjang dan saling mempengaruhi. Misalnya, jika dalam sebuah rumah tangga tercipta suasana percakapan bahasa Arab sehari-hari,

demikian pula di sekolah, bahkan di sekitar lingkungan di mana siswa berada, maka secepat mungkin dimengerti bahkan dikuasainya.

Namun karena itu belum bisa terealisasi semua, maka siswa relatif masih belum mampu menguasai bahasa Arab dengan baik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah negeri Pare-pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB IV

PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN

4.1 Peranan Guru Dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Secara umum guru adalah orang yang membimbing, melatih serta memelihara anak didik, berusaha untuk mengembangkan sikap, mental dan rohani anak didik sehingga menjadi manusia dewasa dan berkepribadian luhur. Tetapi secara khusus, guru adalah orang yang mempunyai wewenang memberikan pelajaran didepan kelas atau orang yang berkompoten dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai pendidik merupakan subsistem atau komponen pendidikan yang mesti ada dan turut menentukan (determinan) dalam sistem pendidikan, bahkan memegang fungsi dan peranan sentral dan strategis. Pendidikan adalah penggerak mekanisme berlangsungnya situasi pendidikan, dinamisator dan stabilisator serta mobilisator peristiwa pendidikan dengan melibatkan secara aktif peserta didik dan memanfaatkan secara efektif dan positif alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

Guru adalah pendidik yang mempunyai tugas khusus untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak didik di sekolah, dan sekaligus memberikan bimbingan agar anak didik itu dapat hidup layak sebagai mana manusia lainnya, artinya guru adalah pendidik dan pengajar yang berada di sekolah atau pendidik dalam pendidikan formal. Guru adalah penerus kebudayaan yang arah dan sarana tugasnya

adalah membina dan intelek, selain itu ia juga harus berurusan dengan fungsi lain dari integritas manusia.

Selain itu, guru dituntut pula memiliki kepribadian yang tinggi, sebab kepribadian dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan. Prof. Dr. Zakiyah Darajat berpendapat bahwa:

"Faktor terpenting bagi guru adalah kepribadian, kepribadian yang akan menentukan ia akan menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, termasuk bagi anak-anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)". (Darajat, 1982 : 16).

Oleh karena itu, guru harus mampu mengadakan pendekatan-pendekatan dalam bentuk pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogis kepada siswa.

a. Pendekatan Psikologis

Sebagaimana diketahui bahwa siswa adalah salah satu komponen dari sekelompok individu yang sangat membutuhkan perhatian dari orang lain (pendidik). Siswa ingin selalu diperlakukan secara monodualis dalam bentuk satu kesatuan jiwa dan raga, sebagai individu atau pribadi (individual being) dan sebagai makhluk sosial (social being).

Jika pendekatan psikologis diterapkan dengan baik, maka salah satu pertanda optimis akan suksesnya kegiatan atau usaha mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

b. Pendekatan Pedagogis

Dalam hubungannya dengan pendidikan (guru), maka pendekatan psikologis perlu didukung oleh pendekatan pedagogis, artinya guru harus mampu menjadi suri tauladan di depan siswanya, kemudian senantiasa tampil di tengah-tengah siswanya untuk mendorong minat dan senantiasa pula siap untuk memberikan bimbingan dari belakang berupa dorongan dan semangat.

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam kaitannya dengan baca tulis Al-Qur'an, guru bahasa Arab merupakan faktor penentu dalam membimbing, melatih dan memberikan pengetahuan serta keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Tidak dapat disangkal bahwa guru adalah penghubung atau media yang aktif antara anak didik dengan pendidikan.

Meskipun demikian, gagalnya siswa mencapai tujuan pendidikan bukan berarti semata-mata kegagalan guru mengarahkan, mendidik dan mentransfer ilmu kepada anak didik, akan tetapi mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, misalnya faktor minat siswa, motivasi, sarana dan prasarana, kurikulum dan keluarga.

4.2 Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya kearah peningkatan mutu dan peranan Madrasah Tsanawiyah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diamatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)

telah banyak dilakukan, diantaranya dengan mengadakan penyesuaian dan penyempurnaan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1984 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 100 Tahun 1984 sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama RI Nomor 45 Tahun 1987 Tentang Penyesuaian Struktur Program Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri di lingkungan Departemen Agama

Upayah tersebut sejalan dengan fungsi kurikulum untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai kematangan dan kedewasaan, menjawab tantangan dimasa yang akan datang, meyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan sosial budaya yang berlangsung semakin cepat sehingga menuntut perubahan-perubahan konsepsi pendidikan kearah yang lebih baik.

Konsekwensi logis dari orientasi ini adalah mengembangkan suatu sistim pendekatan proses belajar mengajar yang ditujukan kepada upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal dengan mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar secara aktif dan dinamis. Pendekatan dimaksud disini adalah pendekatan keterampilan proses yang mengembangkan siswa belajar aktif.

Pendekatan keterampilan proses adalah salah satu pendekatan belajar mengajar yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki kepribadian yang utuh, memiliki kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir yang apabila dikembangkan melalui latihan secara sistimatis dengan proses yang benar, maka kemampuan-kemampuan dasar tersebut akan berkembang menjadi keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Syamsuddin, 1991 : 2).

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa cara belajar dengan pendekatan keterampilan proses yang mengembangkan siswa belajar aktif merupakan model kegiatan belajar dimana siswa dimotivasi untuk aktif dan kreatif, sementara guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator (pemberian layanan) yang bertugas membantu siswa dalam memecahkan masalah (kesulitan) yang dialami dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berubah situasinya dari siswa yang lebih banyak bersifat pasif pada saat mengikuti pelajaran, artinya siswa hanya duduk, dengar, catat, hapal dari guru yang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, menjadi siswa aktif mengerjakan tugas, membaca buku, menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengamati, berdiskusi dengan temannya, menanyakan kesulitan pada guru dan temannya.

Sedangkan guru aktif dalam menyiapkan dan memberikan tugas-tugas, membentuk kelompok belajar, mengarahkan serta membantu memecahkan problema-problema siswa.

Dengan mengembangkan sistim Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), siswa akan mencari, menemukan, mengelolah / menyimpan dan menerapkan perolehannya, sehingga pengembangan pengetahuan (penalaran), keterampilan serta sikap dan nilai dapat dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dengan keluwesan dan perbedaan individual dapat ditangani dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal seperti yang dikemukakan di atas, maka sistim pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin adalah sistim Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), meskipun dalam pelaksanaannya masih biasa menggunakan sistim lama, siswa yang lebih banyak bersifat pasif, artinya siswa hanya duduk, dengar, catat dan hapal.

4.3 Bahasa Arab Sebagai Media Utama Dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam adalah sumber utama dan pertama ajaran Islam dan menjadi pedoman seluruh umat Islam dalam hidup dan kehidupannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan

Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya memuat petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang meyakini serta mengamalkannya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayainya, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya agar setiap penghuni alam semesta dapat merasakan dan mengecap Rahmat-Nya.

Setiap muslim percaya bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan amalan yang sangat mulia disisi Allah SWT dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, melainkan juga merupakan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya tak menentu. Dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenteram serta jiwa menjadi lapang.

Sebagai seorang muslim yang meyakini Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang tidak ada keraguan padanya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah suatu amalan suci lagi mulia disisi Allah SWT media utama dan pertama untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah mempelajari bahasa Arab. Sebab tidak dapat disangkal bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Jadi pada dasarnya bahasa Arab merupakan

alat untuk memahami dan mengkaji isi Al-Qur'an. Tanpa mengerti bahasa Arab, maka sulit untuk melakukan tugas suci dan mulia tersebut.

Oleh karena itu para ahli bahasa Arab serta pihak-pihak yang terkait berusaha melakukan upaya-upaya yang optimal untuk mencari cara yang paling efektif dan sempati kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat muslim, terutama yang terlibat langsung dalam suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah-sekolah atau madrasah, agar supaya mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab.

Di Madrasah-Madrasah Tsanawiyah, terutama Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Bahasa Arab telah menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib. Semua upaya ini dilakukan agar supaya siswa, selain dapat berkomunikasi bahasa Arab secara aktif, juga dapat memahami Al-Qur'an serta buku-buku berbahasa Arab lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab yang ingin dicapai di Madrasah Tsanawiyah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yaitu :

"Siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab Fushha dan berbagai ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan sehingga dapat dipahami sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar untuk memahami buku-buku agama (Islam) yang sederhana, disamping Al-Qur'an".
(Soejoeti, 1991/1992 : 2).

Dengan melihat pernyataan tersebut diatas, menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak saja mengantar siswa untuk lulus ujian, akan tetapi juga merupakan media utama untuk mendalami dan memahami ajaran agama Islam utamanya pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an, terutama bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan angket yang penulis edarkan kepada 30 orang siswa yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL IX
TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGARUH BAHASA ARAB
TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN

| Soal Angket | Jawaban | Frekw | Persentase |
|--|-------------------------------------|-------|------------|
| Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an | a. Sangat berpengaruh | 27 | 90 % |
| | b. Kurang berpengaruh | - | - |
| | c. Tidak ada pengaruhnya | 2 | 6,7% |
| | d. Sama sekali tidak ada kaitannya. | 1 | 3,3% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber Data : Angket siswa nomor 6.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah sangat besar, dari 30

orang siswa yang menjadi responden, ada 27 siswa atau 90% yang memberikan jawaban untuk kategori a, yaitu sangat berpengaruh, sementara itu yang memberikan jawaban c, yaitu tidak ada pengaruhnya hanya ada 2 siswa atau 6,7%, dan terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3,3% yang menyatakan kategori jawaban d; yaitu tidak ada kaitannya.

Selain tanggapan tersebut di atas, lebih jauh dapat pula dilihat bagaimana pendapat guru bahasa Arab dan Qur'an Hadits tentang hal ini. Kenyataan tersebut dapat disimak pada tabel berikut ini.

TABEL X
TANGGAPAN GURU TENTANG PENGARUH BAHASA ARAB
TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN

| Soal Angket | Jawaban | Frekw. | Persentase |
|--|---------------------------|--------|------------|
| Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang hubungan timbal balik antara bahasa Arab dengan baca tulis Al-Qur'an ? | a. Sangat berpengaruh. | 2 | 100% |
| | b. Kurang berpengaruh. | - | - |
| | c. Tidak berpengaruh. | - | - |
| | d. Tidak ada hubungannya. | - | - |
| Jumlah | | 2 | 100% |

Sumber data : Angket guru nomor 10.

Frekwensi jawaban pada data tersebut di atas menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tasanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten

Enrekang sangat besar.

Media lain yang menggambarkan bahwa bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin adalah bahwa siswa yang memperoleh nilai rapor mata pelajaran yang paling tinggi cenderung mendapatkan nilai rapor mata pelajaran Qur'an Hadits yang tinggi pula.

Tabel berikut menggambarkan tentang persentase nilai rapor mata pelajaran bahasa Arab dan Qur'an Hadits hasil semester ganjil siswa kelas I, II dan III dalam tahun ajaran 1993 / 1994.

TABEL XI

PERSENTASE NILAI RAPOR BAHASA ARAB DAN QUR'AN HADITS
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 1993 / 1994

I. Kelas I (satu)

| No | Kelas | Nilai | Bahasa Arab | | Qur'an Hadits | |
|--------|-------|-------|-------------|------------|---------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | persentase |
| 1 | I | 9 | 5 | 7,3 % | 3 | 4,4 % |
| 2 | | 8 | 15 | 21,7 % | 11 | 15,9 % |
| 3 | | 7 | 40 | 57,9 % | 35 | 50,8 % |
| 4 | | 6 | 9 | 13,1 % | 20 | 28,9 % |
| Jumlah | | | 69 | 100 % | 69 | 100 % |

II. Kelas II (dua)

| No | Kelas | Nilai | Bahasa Arab | | Qur'an Hadits | |
|--------|-------|-------|-------------|------------|---------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | persentase |
| 1 | II | 9 | - | - | - | - |
| 2 | | 8 | 8 | 18,6 % | 6 | 13,9 % |
| 3 | | 7 | 28 | 65,1 % | 27 | 62,8 % |
| 4 | | 6 | 7 | 16,3 % | 10 | 23,3 % |
| Jumlah | | | 43 | 100 % | 43 | 100 % |

III. Kelas III (tiga)

| No | Kelas | Nilai | Bahasa Arab | | Qur'an Hadits | |
|--------|-------|-------|-------------|------------|---------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | persentase |
| 1 | III | 9 | - | - | - | - |
| 2 | | 8 | 14 | 36,8 % | 13 | 34,2 % |
| 3 | | 7 | 22 | 57,9 % | 24 | 63,2 % |
| 4 | | 6 | 2 | 5,3 % | 1 | 2,6 % |
| Jumlah | | | 38 | 100 % | 38 | 100 % |

Bertolak dari tabel persentase nilai rapor bahasa Arab dan Qur'an Hadits semester ganjil dalam Tahun Ajaran 1993/1994 seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memegang peranan penting dalam menopang kemahiran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Perbandingan perolehan kelompok nilai

mata pelajaran bahasa Arab dengan kelompok nilai mata pelajaran Qur'an Hadits tidak jauh berbeda. Dengan demikian, bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian sesuai dengan waktu yang telah diberikan dan menganalisisnya seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan kesimpulan.

1. Proses belajar mengajar bahasa Arab memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap baca tulis Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, sebab bahasa Arab merupakan media utama dan pertama untuk memahami dan mengkaji isi dan kandungan Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia dalam hidup dan kehidupannya.
2. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang seperti yang terdapat pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tidak sedikit faktor yang mempengaruhinya, di mana diantara satu faktor dengan faktor yang lainnya saling mendukung, artinya bilamana salah satu dari faktor itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan memberikan dampak negatif terhadap proses belajar

mengajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang meliputi ; guru (pendidik), sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan; dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), misalnya cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatana atau buta warna, kidal, motivasi, minat, kecerdasan/intelegensi dan sebagainya.

4. Berdasarkan hasil penelitian dan mengamatan di lapangan, faktor-faktor yang paling menonjol yang menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Filial Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab relatif masih kurang, terbatasnya buku-buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan, serta kemampuan atau daya serap siswa yang masih rata-rata kurang.

4.2 Saran-saran

Berdasarkan kenyataan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dan upaya ke arah penanggulangan buta huruf Al-Qur'an, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Buku paket bahasa Arab hendaknya disediakan menurut kebutuhan siswa dan yang berlaku sesuai dengan kurikulum.

2. Diharapkan pada guru yang membawakan materi pelajaran bahasa Arab dan Qur'an Hadits agar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.
3. Hendaknya para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare Flial Maroangin Kecamatan Maiwa kabupaten enrekang tidak jenuh mencari metode pengajaran bahasa Arab, struktur penyajian materi, alat bantu dan lain-lain usaha semacamnya untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan.
4. Agar siswa senantiasa menghadirkan segesti dan dalam dirinya, berupaya menumbuhkan minat, serta yakin akan potensi yang dimiliki disamping itu senantiasa dimotivasi oleh cita-cita luhur, sehingga selalu tampak bersikap dinamis dan kreatif, bekerja keras, pantang menyerah dari segala tantangan dan resiko yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1978. *Didaktik Metodik*. Cet. II. Semarang : Toha Putra.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Kepribadian Guru*. Jakarta : PN Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Hadrassah Tsanawiyah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bidang Studi Bahasa arab*. Proyek pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah Pertama. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hasibun, J.J dan Moedjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III. Bandung CV. Remaja Karya.
- Ibrahim, Syukur. Abd, dkk. 1987. *Telaah Kurikulum SMA 1984*. Surabaya: Usaha Nasional
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Munsi, Kadir. Abd. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya: Usaha-usaha Nasional Al-Ikhlash.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Ases-asas Mengajar*. Edisi kelima Bandung: Jemmars.
- Saleh, Racman. Abd. 1973. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- 1988. *Pedoman Belajar Mengajar* Departemen Agama RI. Badan penelitian dan pengembangan pendidikan agama.
- Sardiman. A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pedoman bagi guru dan calon guru. Cet. II. Jakarta : Rajawali Press.
- Soeryabrata, Soemadi. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V Yogyakarta : Rake Pres..
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Cet. II. Bandung : Sinar Baru.
- Sumardi, Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa asing*. Cet. I Jakarta : Bulan Bintang.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional* Bandung : Jemmars.
- Syamsuddin. 1991. *Cara Belajar Siswa Aktif Bidang Scudy Bahasa arab*. Jakarta : Penataran Instruktur / Pembinaan Guru MTsN.

Tarigan, H.G. 1986.

Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa. Bandung: Usaha Nasrul.

Team Penyusun Bahasa Arab. 1983/1984. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Zuhairini, H. 1981.

Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang

ANGKET PENELITIAN

BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE
FILIAL MAROANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Kelas :

Petunjuk khusus :

1. Isilah angket di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X).
2. Jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri.
3. Kerjakanlah dahulu yang anda anggap mudah.

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Dengan siapa anda tinggal ?
 - a. orang tua
 - b. Keluarga
 - c. orang lain
 - d. tinggal sendiri
2. Apa pekerjaan orang tua/wali anda ?
 - a. petani/nelayan
 - b. pegawai negeri/guru
 - c. wiraswasta
 - d. A B R I
3. Pentingkah bahasa Arab dipelajari ?
 - a. tidak perlu
 - b. tidak penting
 - c. sedang
 - d. sangat penting
4. Apakah yang mendorong anda belajar bahasa Arab ?
 - a. dorongan dari orang tua
 - b. dorongan dari guru
 - c. kemauan sendiri
 - d. untuk mendapatkan nilai rapor tinggi.

5. Bagaimana pendapat anda terhadap bahasa Arab ?
- bahasa Arab termasuk bahasa yang gampang dipelajari
 - bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an
 - bahasa Arab sangat sulit dipelajari
 - bahasa Arab adalah bahasa yang membosankan untuk dipelajari
6. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh bahasa Arab terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an ?
- sangat berpengaruh
 - kurang berpengaruh
 - tidak ada pengaruhnya
 - sama sekali tidak ada kaitannya
7. Aspek kemahiran berbahasa Arab apa yang anda senangi
- menyimak
 - membaca
 - menulis
 - bercakap
 - semua aspek tersebut di atas
 - tidak ada sama sekali
8. Apakah anda sering mendapatkan latihan baca tulis Al-Qur'an di sekolah anda ?
- tidak pernah
 - kadang-kadang
 - sering
 - setiap hari
9. Bagaimana pendapat anda tentang metode yang digunakan oleh guru anda dalam membawakan materi pelajaran bahasa arab ?
- membosankan
 - mengasyikkan
 - kurang menyenangkan
 - mudah dimengerti

10. faktor apakah yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Arab ?

- a. kurangnya motivasi
- b. terbatasnya waktu belajar
- c. kurangnya sarana buku-buku bahasa Arab yang ada
- d. kurangnya tenaga pengajar

11. Ada berapa guru yang membawakan materi pelajaran bahasa Arab ?

- a. satu orang
- b. dua orang
- c. tiga orang
- d. empat orang

12. Berapa kalikah pertemuan belajar bahasa Arab di kelas anda dalam sepekan ?

- a. satu kali
- b. empat kali
- c. tiga kali
- d. dua kali

13. Berapa lama waktu yang dipergunakan setiap kali pertemuan ?

- a. 120 menit
- b. 90 menit
- c. 40 menit
- d. 60 menit

14. Apakah waktu yang tersedia seperti di atas cukup untuk belajar bahasa Arab ?

- a. tidak memadai sama sekali
- b. sangat memadai
- c. kurang memadai
- d. sedang

15. Apakah waktu yang tersedia seperti di atas cukup untuk membaca dan menulis Al-Qur'an ?

- a. sangat memadai
- b. sedang
- c. kurang memadai
- d. tidak memadai sama sekali

16. Apakah anda mempunyai waktu untuk membaca dan menulis bahasa Arab di luar jam pelajaran sekolah ?

- a. tidak ada
- b. kurang
- c. banyak
- d. sangat banyak

17. Bagaimana keadaan sarana buku-buku bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan anda ?

- a. kurang
- b. banyak
- c. banyak sekali
- d. tidak ada sama sekali

----- 000000000 -----

ANGKET PENELITIAN
BAGI GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE
FILIAL MARDANGIN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Nama :

Mata pelajaran yang dibawakan :

Petunjuk

1. Pertanyaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kelemahan bapak/ibu.
 2. Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda silang (x) yang bapak/ibu anggap sesuai.
-

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Apakah ijazah pendidikan terakhir yang bapak/ibu miliki ?
 - a. SPG/PGA
 - b. Diploma
 - c. Sarjana Muda
 - d. Sarjana Lengkap
2. Sudah berapa lama bapak/ibu membawakan mata pelajaran bahasa Arab di sekolah/Madrasah tersebut ?
 - a. 0 - 2 tahun
 - b. 3 - 6 tahun
 - c. 7 - 10 tahun
 - d. diatas 11 tahun
3. Apakah bapak/ibu telah menerapkan sistim pengajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah



4. Apakah bapak/ibu menyusun satuan acara pengajaran (SAP) sebelum membawakan materi ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu memakai metode tersendiri dalam memberikan materi pelajaran ?
 - a. ya
 - b. tidak
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang sarana buku-buku bahasa Arab yang tersedia dipergustakaan sekolah ?
 - a. cukup memadai
 - b. kurang memadai
 - c. tidak ada sama sekali
 - d. sangat terbatas
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang frekwensi atau minat baca siswa dipergustakaan sekolah
 - a. lebih dari cukup
 - b. cukup
 - c. malas
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang sikap siswa pada waktu memberikan materi pelajaran bahasa Arab ?
 - a. acuh tak acuh
 - b. kurang tertarik
 - c. tidak memperhatikan
 - d. penuh perhatian
9. Aspek keterampilan apa yang paling dititikberatkan pada waktu memberikan materi pelajaran bahasa Arab ?
 - a. membaca
 - b. menulis
 - c. bercakap
 - d. menyimak
 - e. semua aspek tersebut di atas
10. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang hubungan timabl

balik antara bahasa Arab dengan baca tulis Al-Qur'an

- a. tidak ada hubungannya
- b. sangat berpengaruh
- c. tidak berpengaruh
- d. kurang berpengaruh

11. Apakah bapak/ibu sering memberikan latihan baca tulis Al-Qur'an kepada siswa ?

- a. tidak pernah
- b. jarang
- c. sering
- d. kadang-kadang

12. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an ?

- a. sangat memuaskan
- b. mengecewakan
- c. telah mencapai target yang diinginkan
- d. belum standar yang dikehendaki

13. Tuliskan saran-saran dan harapan untuk memudahkan belajar bahasa Arab dan baca tulis Al-Qur'an.

- a.
- b.
- c.
- d.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TK I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Tlp. 316046 Ujung Pandang

: 0701 6408 - TV / DSP. 93.

: Biasa

: labr^{ik} penelitian.

Ujung Pandang, 23 Nopember 1993.

KEPADA

YTH. KEPATI KEM DE IT ENREKANG
Up. DEKANA FAKTOR SOSPOL
TI -

ENREKANG.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Sastra Univ. Hasanudin Ujung Pandang-
No. 309/TKM. 17. Ps/N/1993 tanggal 22 Nopember 1993,
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : H U R S Y A M S U
Tempat / tanggal lahir : Enrekang, 9 Juni 1968
Jenis kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Man. Fak. Sastra UHHS UP.
A l a m a t : Jl. Tinumbu Lt. 142/50 Ujung Pandang.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH -
MELAYU PADANGPARE MENDANGTI KECAMATAN MAWA KABUPATEN ENREKANG".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 23 Desember 1993

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Schubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan
dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada

Bur

T

5. 10
6. 813.
7. 813.
8. 11

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II ENREKAUNG
KANTOR SOSIAL POLITIK.

Kepada

nomor : 101/32/Kas/III/1993. Yth. Kepala Wil. Kecamatan Negeri
ifat : Bidoa. di-
inspirasi : -
rihal : Jalan politik. Kabupaten

Berdasarkan Surat Wakil Bupati Enrekang No. 070/6408-IV/93, tanggal 23 Desember 1993. Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : HURSYAMBU.
Tempat/tanggal lahir : Enrekang, 9 Juni 1960.
Jenis kelamin : Perempuan.
Instansi/pekerjaan : KCU, Jkt. Selatan UMSU UP.
Alamat Jln. : Saranta Lt. 142/30 Ujung pandang.

Bermaksud akan mengadakan : KEGIATAN di Daerah dalam -
rangka penyusunan dengan JUDUL :

"PENGERTIAN BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL QUR'AN DENGAN METODE
TRADISIONAL BERKAITAN DENGAN KEGIATAN KEMAJUAN KEMERDEKAAN"

Selama : 1 (satu) bulan s/d 31 Desember 1993.
Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Pada perinsifnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dia -
tas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah di izinkan, samata-mata

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BIRREKANG
KEPALA KECAMATAN MAINA
JALAN HR. RATULAKSI NOMOR 43 TELEPON

M A R O A N G I N . -

200/429/KM/XII/1993.-

Isi Penelitian .-

K e p a d a

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah
Negeri Maroangin

di -

Maroangin .-

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Kantor SOSPOL Kab. Dati II Brekang No. 101/32/
KSP/XII/1993 tanggal 13 Desember 1993 perihal tersebut diatas, maka disampaikan
bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : N U R S Y A M S U.
Tempat/Tanggal lahir : Brekang, 9 Juni 1968.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Instansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Sastra UMIAS Ujung Pandang.
A l a m a t : Tirimbua Lr. 142/50 Ujung Pandang.

Bermaksud akan mengadakan : PENELITIAN di Daerah dalam rangka Penyusunan
Skripsi dengan Judul : " PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL QUR'AN -
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PARE-PARE MAROANGIN KECAMATAN MAINA KABUPATEN
BREKANG "

S e l a m a : 1 (satu) Bulan s/d. 23 Desember 1993.
Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada.

Pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan -
ketentuan :

1. Sebelum

Penerj

2. The

3. Kepala

4. Dan

5. Kepala

6. A

7. B

8. C

9. D

10. E

11. F

12. G

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE FILIAL MAROANGIN
KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG

SURAT KETERANGAN

No : 113/MTs.t/06/VIII/1993

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah
Tsanawiyah Negeri Parepare Filial Maroangin Kabupaten Enrekang
menerangkan, bahwa;

N a m a : Nursyamsu
Pekerjaan : Mahasiswa
Tingkat/Keterangan : V/IX
J u r u s a n : Sastra Asia Barat
A l a m a t : Jl. Tinumbu Lr. 142/50 Ujung Pandang

Nama tersebut di atas, telah selesai mengadakan penelitian
pada sekolah kami, berdasarkan pengantar dari Bapak Kepala Wilayah
Kecamatan Maiwa, tanggal 16 Desember 1993. No.200/429/KM/XII/1993,
Perihal rekomendasi/izin Penelitian, dalam rangka penyusunan
skripsi yang berjudul :

"PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP BACA TULIS AL QUR'AN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE FILIAL MAROANGIN
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini, kami berikan kepadanya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maroangin, 24 Desember 1993

KEPALA SEKOLAH

ATEMEN AR

lambung

. Br